

## PEDOMAN TEKNIS

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Adipura adalah suatu penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkantoran. Adipura diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program Adipura telah dilaksanakan setiap tahun sejak Tahun 1986, kemudian terhenti pada Tahun 1998. Dalam lima tahun pertama, program Adipura difokuskan untuk mendorong kota-kota di Indonesia menjadi “Kota Bersih dan Teduh”.

Adipura Kencana diberikan kepada Kabupaten/Kota dengan peringkat 3 besar nasional untuk kota metro besar dan 10 besar nasional untuk kota sedang kecil, selain itu juga harus sudah 3 kali berturut-turut setiap tahun tanpa putus mendapatkan penghargaan Adipura. Selain itu juga ada kriteria khusus Adipura Kencana yang telah dipenuhi. Adipura diberikan kepada Kabupaten/Kota yang telah berhasil memenuhi syarat nilai minimal sesuai dengan penilaian berdasarkan kriteria Adipura. Sertifikat Adipura diberikan kepada Kabupaten/Kota yang memiliki peningkatan nilai Adipura lebih dari 3 point dari nilai tahun sebelumnya, dengan kata lain Kab/kota tersebut memiliki peningkatan kinerja. Plakat Adipura diberikan kepada Kabupaten/Kota yang memiliki lokasi yang memiliki rata-rata nilai tertinggi nasional dengan kategori : pasar terbaik, taman kota terbaik, hutan kota terbaik, terminal terbaik, dan TPA terbaik. Tahun ini juga diberikan penghargaan plakat Adipura tambahan kepada pengelola TPA Regional Terbaik.

Pemerintah Kabupaten Way Kanan dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup membuat inovasi berupa penghargaan kepada kampung yang berhasil dalam pengelolaan persampahan. Program ini berlangsung setiap tahun. Program ini dinamakan Program Adipura Kampung.

#### B. Tujuan

Tujuan diadakannya Program Adipura Kampung adalah untuk memacu semua kampung yang berada di Kabupaten Way Kanan agar menjadi “Kampung bersih dan teduh”. Sehingga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terciptanya pelaksanaan pengelolaan kebersihan yang berhasil guna dan berdaya guna, yang merupakan hasil proses pengelolaan, pelaksanaan hukum dan pemanfaatan biaya yang tersedia secara optimal serta meningkatnya peran serta masyarakat dalam kebersihan kampung;
2. Terciptanya lingkungan perkampungan yang bersih, hijau, teduh, indah dan nyaman;
3. Terciptanya pengembangan sistem dalam menentukan alternatif penerapan teknologi tepat guna;
4. Terwujudnya peningkatan pengawasan dan pengendalian pencemaran di perkampungan;
5. Terciptanya koordinasi dan kerjasama antar instansi terkait.

### C. Prinsip

Kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sampah menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian sebuah adipura kampung. Pelaksanaan Program Adipura adalah mewujudkan kepedulian dalam menjaga lingkungan yang sehat, lestari, mengolah sampah sebagai sumber daya alternatif, pengelolaan ruang terbuka hijau, pengendalian pencemaran air, dan udara yang dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang baik.

### D. Ruang Lingkup

Program Adipura Kampung dilaksanakan di seluruh kampung di wilayah Kabupaten Way Kanan. Ruang lingkup pedoman Adipura Kampung meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut. Dan untuk ruang lingkup pelaksanaan kegiatan Adipura Kampung meliputi:

- 1) Jalan poros kampung
- 2) Pasar kampung
- 3) Pertokoan kampung
- 4) Perkantoran di kampung
- 5) Sekolah
- 6) Puskesmas
- 7) Hutan Kampung
- 8) Taman Kampung

9) Perairan Terbuka berupa sungai, danau atau situ, dan waduk, bendungan atau embung.

10) Saluran terbuka irigasi kampung

11) Bank Sampah Kampung

## II. STRATEGI PENERAPAN

### A. Perencanaan

Pengenalan konsep dasar Adipura Kampung dilakukan secara bertahap dimulai dari pengertian, ruang lingkup kegiatan, tujuan penerapan, dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Adipura Kampung. Metode penyampaian informasi dilakukan dengan cara sosialisasi baik secara langsung maupun disisipkan di berbagai pertemuan yang dilaksanakan yang melibatkan kampung-kampung.

### B. Pelaksanaan

Semua tindakan dan usaha penyebaran informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, dan mendapatkan dukungan pelaksanaan Adipura Kampung dari semua pihak. Media dapat berupa pemberitaan media cetak dan elektronik (termasuk media sosial).

#### 1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan berdasarkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang meliputi kegiatan pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengolahan sampah.

#### 2. Pengurangan Sampah

Pengurangan sampah dilakukan melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, kertas, serta pengurangan sampah lain dari jenis sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik dengan cara:

- a. Tidak membawa dan menggunakan air minum dalam kemasan, bungkus *styrofoam*, produk kemasan *sachet*, dan kantong plastik/kresek di lingkungan kantor;
- b. Tidak menggunakan kemasan, kotak karton/box, dan sejenisnya dalam pengadaan konsumsi rapat/pertemuan;

- c. Menggunakan peralatan makan dan minum yang dapat digunakan kembali (piring, gelas, tumbler, jar, dan sejenisnya);
- d. Menggunakan produk dengan kemasan isi ulang sebagai pengganti kemasan sekali pakai (galon air dan dispenser, sabun isi ulang, sampo isi ulang, dan lain-lain); dan
- e. Menggunakan kembali barang dan/atau peralatan yang masih bisa dipakai.

### 3. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah dilakukan dengan memilah dan menyediakan paling sedikit 4 (empat) wadah yang berbeda untuk menampung sampah, yaitu:

- a. Sampah organik, seperti sisa makanan, kulit buah, ranting, dedaunan, dan yang lainnya;
- b. Sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan, seperti kertas bekas, plastik, gelas/kaca, dan yang lainnya,
- c. Sampah spesifik (sampah yang mengandung limbah B3), seperti baterai, lampu TL, limbah medis, limbah kemasan bahan kimia, cartridge printer, dan lainnya; dan
- d. Sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan, seperti sisa puntung rokok, kertas tisu bekas, bungkus permen, dan lainnya. Pemilahan sampah dilakukan dengan memperhatikan persyaratan keamanan, kesehatan, lingkungan, kenyamanan, dan kebersihan.

### 4. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah dilakukan dari wadah penampung sampah sesuai jenisnya. Sampah yang telah dikumpulkan dari masing-masing wadah penampung tidak boleh dicampur. Sampah organik, sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan, dan sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan dikumpulkan dan disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS); sedangkan sampah spesifik dikumpulkan dan disimpan di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## 5. Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah dilakukan terhadap sampah organik, sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan, sampah spesifik, dan sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan.

Rincian pengolahan sampah adalah sebagai berikut :

- a. Sampah organik diolah sebagai kompos;
- b. Sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan didaur ulang dan dimanfaatkan kembali atau diserahkan kepada pihak lain untuk diolah dan/atau dimanfaatkan;
- c. Sampah spesifik dikumpulkan dalam satu wadah terpisah untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak yang memiliki izin sesuai peraturan perundang-undangan; dan
- d. Sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan dikumpulkan dan masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

## 6. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah terdiri dari pengelolaan air limbah domestik dan pengelolaan limbah B3.

### a. Air Limbah Domestik

Air limbah domestik berasal dari aktivitas hidup sehari-hari perkantoran yang berhubungan dengan pemakaian air seperti dapur, toilet, dan yang lainnya. Pengelolaan air limbah domestik dilakukan dengan cara:

- i. Mengumpulkan dan mengolahnya dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL); dan
- ii. Memantau baku mutu air limbah dalam IPAL secara berkala sebelum dibuang ke lingkungan.

Hasil pengelolaan air limbah domestik dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman, mencuci kendaraan, *flushing* toilet, dan yang lainnya apabila telah memenuhi baku mutu.

### b. Limbah B3

Pengelolaan limbah B3 dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak lain yang memiliki izin sesuai peraturan perundang-undangan.

## 7. Penghematan Air Bersih

Air bersih merupakan sumber daya yang terbatas jumlahnya sehingga penggunaannya harus dihemat seefisien mungkin sesuai kebutuhan. Penghematan air bersih dilakukan dengan cara:

- a. Membudayakan perilaku hemat air seperti menggunakan air sesuai keperluan, mematikan/menutup kran air apabila sudah digunakan, dan mematikan/menutup kran air jika ditemukan sedang terbuka tanpa ada penggunaan;
- b. Memelihara dan memantau secara berkala kondisi sarana dan prasarana fisik air bersih seperti kran, pipa, pompa air, dan bak tampungan;
- c. Menggunakan peralatan dan perlengkapan saniter yang hemat air, seperti kloset hemat air, kran otomatis, urinoir, dan lain-lain;
  - i. Memasang klep untuk mengatur aliran volume air;
  - ii. Segera memperbaiki dan/atau mengganti sarana dan prasarana fisik fasilitas air bersih apabila terjadi kerusakan;
  - iii. Mendaur ulang air yang telah digunakan; dan
  - iv. Memanfaatkan tampungan air hujan dan hasil olahan IPAL untuk menyiram tanaman, mencuci kendaraan, *flushing* toilet, dan yang lainnya

## 8. Penghematan Listrik

Listrik merupakan sumber daya terbatas yang penggunaannya harus dihemat seefisien mungkin sesuai kebutuhan. Penghematan listrik dilakukan dengan cara:

- a. Memelihara dan memantau secara berkala kondisi peralatan elektronik seperti *Air Conditioner* (AC), komputer/laptop, printer, mesin fotokopi, televisi, LCD proyektor, dispenser, alat masak, lampu, dan yang lainnya;
- b. Segera memperbaiki peralatan elektronik yang mengalami kerusakan apabila menyebabkan pemborosan listrik;
- c. Mengoperasikan lampu dan peralatan elektronik sesuai kebutuhan dan hanya di jam kerja;
- d. Mematikan lampu dan peralatan elektronik jika tidak digunakan/dibutuhkan;

- e. Mematikan komputer apabila meninggalkan ruang kerja lebih dari 30 (tiga puluh) menit dan menggunakan *mode sleep* apabila kurang dari 30 (tiga puluh) menit;
- f. Menyalakan AC untuk menghasilkan suhu ruangan 24°C-26°C dan memastikan tidak ada udara luar yang masuk ke dalam ruangan yang mengakibatkan efek pendinginan berkurang;
- g. Membuka tirai jendela untuk memanfaatkan cahaya alami luar ruangan sebagai penerang ruangan;
- h. Membatasi jumlah penggunaan peralatan kebutuhan;
- i. Mengurangi penggunaan lampu hias; dan elektronik sesuai kapasitas dan
- j. Menggunakan alternatif energi terbarukan (misalnya solar cell). Pengoperasian peralatan elektronik di luar jam kerja seizin pimpinan/kepala kantor atau pejabat yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana kantor.

#### 9. Penghematan ATK

ATK harus dihemat seefisien mungkin sesuai kebutuhan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah kantor. Penghematan ATK meliputi penghematan kertas.

Penghematan kertas dilakukan dengan cara:

- i. Menggunakan kertas secara bolak balik/dua sisi;
- ii. Memanfaatkan media elektronik dalam membuat, mengirim, dan mengoreksi konsep;
- iii. Meneliti kembali tulisan sebelum mencetak dan menghindari mencetak dokumen yang tidak penting;
- iv. Menggandakan dokumen sesuai kebutuhan;
- v. Menggunakan digital filing dalam menyimpan data untuk mengurangi konsumsi kertas dan mempunyai e-database untuk menyimpan semua data penting; dan
- vi. Mengurangi pengadaan dan/atau penggandaan bahan rapat dengan mengirimkannya dalam bentuk digital melalui surat elektronik.

Alat tulis meliputi pulpen, spidol, penggaris, penghapus, penanda (stabilo), rautan, tinta printer, dan lain-lain. Penghematan alat tulis dilakukan dengan cara:

- i. Membatasi jumlah penggunaan alat tulis;
- ii. Menggunakan alat tulis isi ulang;
- iii. Menggunakan alat tulis hingga habis; dan
- iv. Tidak membeli dan/atau mengadakan alat tulis baru jika alat tulis lama masih dapat dipakai.

#### 10. Penyediaan dan Pengelolaan RTH

Kampung perlu mengalokasikan lahan dan/atau ruang untuk RTH paling sedikit sepuluh persen (10%) dari luas lahan kampung. RTH difungsikan sebagai daerah resapan air hujan, menambah kenyamanan dan keindahan, mengurangi pencemaran udara atau kebisingan, dan pelestarian keanekaragaman hayati dengan berbagai tanaman yang memiliki nilai estetika dan ekologis. Lahan RTH dapat dibuat lubang resapan biopori dan/atau sumur resapan untuk mengurangi genangan dan meningkatkan cadangan air tanah. Tanaman dalam pot juga dapat diadakan di dalam ruangan untuk menambah kesegaran (sirkulasi oksigen).

#### 11. Menjaga Kerapihan, Kebersihan dan Keindahan

Menjaga kerapihan, kebersihan, dan keindahan kampung meliputi di dalam ruangan kantor (*indoor*) dan di luar ruangan kantor (*outdoor*).

##### a. Dalam Ruangan Kantor (*Indoor*)

Menjaga kerapihan, kebersihan, dan keindahan di dalam kantor (*indoor*) dilakukan dengan cara:

- i. Membersihkan dan/atau merapikan ruang kerja, ruang tamu, ruang rapat, perpustakaan, tangga, koridor/lorong, laboratorium, dapur, gudang, dan ruangan lainnya termasuk fasilitas/barang/ peralatan kantor yang ada di dalamnya (kursi, meja, pintu, jendela, peralatan elektronik, perkakas, dan yang lainnya);
- ii. Membersihkan dan/atau merapikan meja kerja masing-masing sebelum pulang kerja;



- iii. Membersihkan toilet sehingga bersih dan tidak berbau (jika perlu, diberikan wewangian);
  - iv. Meletakkan peralatan makan dan minum di tempat yang telah ditentukan;
- b. Luar Ruangan Kantor (*Outdoor*)

Menjaga kerapihan, kebersihan, dan keindahan di luar kantor (*outdoor*) dilakukan dengan cara:

- i. Membersihkan seluruh halaman kantor (depan, samping, dan belakang) termasuk areal parkir/basement dari sampah dan gulma;
- ii. Membersihkan dan memelihara selokan/saluran air sehingga tidak ada timbulan sampah dan gulma, serta tidak tersumbat;
- iii. Memelihara kolam, taman, dan RTH agar nampak terawat, rapi, dan indah;
- iv. Memasang spanduk dan sarana pengumuman lainnya di tempat yang telah ditentukan;
- v. Mencuci kendaraan di tempat yang telah ditentukan; dan
- vi. Membuang sampah pada wadah yang telah disediakan.

### C. Pengawasan, Monitoring, dan Evaluasi

Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan Adipura Kampung dilaksanakan sesuai perencanaan dan SOP. Tim Pengawas mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dengan melibatkan secara aktif seluruh masyarakat dengan ketentuan:

- a. Penyelesaian setiap ketidaksesuaian terhadap ketentuan pelaksanaan kegiatan diusahakan dilakukan/diperbaiki di tempat dengan pendekatan persuasif; dan
- b. Dikembangkan mekanisme kontrol sosial untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan pelaksanaan Adipura Kampung.

#### a. Pelaksanaan

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala 6 (enam) bulan sekali oleh Tim Pengawas bersama Tim Pelaksana Teknis melalui kegiatan:

- i. Pengukuran kinerja Adipura Kampung berdasarkan indikator keberhasilan masing- masing kegiatan;
- ii. Mencatat perubahan perilaku pengelolaan sampah; dan
- iii. Review terhadap keseluruhan proses pelaksanaan Adipura Kampung.

Semua temuan ketidaksesuaian dicatat dan disampaikan kepada pimpinan/kepala kantor, Koordinator Tim, dan Tim Pelaksana Teknis untuk ditindaklanjuti.

Selain aspek teknis di atas, monitoring dan evaluasi juga dilakukan terhadap aspek keuangan yang meliputi:

- i. Dukungan penyediaan anggaran pelaksanaan Adipura Kampung;
- ii. Efisiensi/penghematan yang dicapai atas pelaksanaan Adipura Kampung.

#### b. Indikator Keberhasilan

##### i. Pengelolaan Sampah

Indikator keberhasilan penerapan pengelolaan sampah adalah:

- 1) Terlaksananya kegiatan pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengolahan sampah;
- 2) Tidak digunakannya semua jenis plastik sekali pakai dalam penyelenggaraan perkantoran; dan
- 3) Berkurangnya jumlah timbulan sampah akhir rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah timbulan sampah rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir sebelum diterapkannya Adipura Kampung.

##### ii. Pengelolaan Limbah

Indikator keberhasilan penerapan pengelolaan limbah adalah:

- 1) Tidak ada air limbah domestik yang terbuang ke lingkungan tanpa pengolahan di IPAL; dan
- 2) Semua limbah B3 tersimpan di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 dan dikelola sesuai peraturan perundang-undangan.

iii. Penghematan Air Bersih

Indikator keberhasilan penerapan penghematan air bersih adalah efisiensi jumlah penggunaan air bersih rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari jumlah penggunaan air bersih rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir sebelum diterapkannya Adipura Kampung.

iv. Penghematan Listrik

Indikator keberhasilan penerapan penghematan listrik adalah efisiensi jumlah penggunaan listrik rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari jumlah penggunaan listrik rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir sebelum diterapkannya Adipura Kampung.

v. Penghematan ATK

Indikator keberhasilan penerapan penghematan ATK adalah efisiensi jumlah penggunaan ATK rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari jumlah penggunaan rata-rata dalam 6 (enam) bulan terakhir sebelum diterapkannya Adipura Kampung.

vi. Penyediaan dan Pengelolaan RTH

Indikator keberhasilan penyediaan dan pengelolaan RTH adalah:

- 1) Teralokasikannya luas RTH paling sedikit sepuluh persen (10%) dari luas lahan kantor; dan
- 2) Seluruh tanaman RTH tumbuh dan terawat.

Indikator keberhasilan penerapan kerapihan, kebersihan, dan keindahan adalah:

- a. Seluruh ruangan dan fasilitas kantor bersih, rapi, dan teratur;
- b. Toilet bersih dan tidak berbau;
- c. Tidak ada sampah yang berserakan di halaman;
- d. Tidak ada gulma tumbuh di halaman; dan
- e. Selokan/saluran air bersih dan tidak tersumbat.



#### F. Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja pelaksanaan Adipura Kampung yang dituangkan dalam rencana kegiatan. Rencana kegiatan harus jelas yang dilengkapi dengan subyek (siapa yang melakukan), obyek (apa/siapa yang perlu diperbaiki/ditingkatkan), sasaran (kondisi apa yang diinginkan), dan target waktu pencapaiannya

### III. PENUTUP

Keberhasilan pelaksanaan Adipura Kampung sangat ditentukan oleh komitmen pimpinan/kepala kampung yang berwenang dalam penentuan kebijakan pengelolaan kampung, sumberdaya manusia, dan anggaran. Selain itu, partisipasi seluruh masyarakat juga tidak kalah penting. Tanpa partisipasi dan dukungan seluruh masyarakat, kegiatan Adipura Kampung hanyalah menjadi tugas unit atau orang tertentu saja sebagai sebuah rutinitas, dan akhirnya justru menjadi beban bagi pengelolaan kampung itu sendiri.

Program Adipura Kampung sebagai salah satu pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, perlu disosialisasikan ke berbagai pihak. Oleh karena itu, keberadaan pedoman ini menjadi penting sebagai acuan operasional, dan perlu terus disempurnakan agar lebih praktis dan mudah dilaksanakan.